



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

MAKNA SIMBOLIK TRADISI *BASIACUONG* DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU KAMPAR DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN TAMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Skripsi Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama(S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

OLEH:

NURUL ANNISA
12030121264

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Kasmuri, M. A

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M. Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H. / 2024 M.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. M. Kasmuri, M.A

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Alamat : Skripsi Saudara

a. Nurul Annisa

ada Yt

Fakultas Ushuluddin

Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Nurul Annisa

NIM : 12030121264

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

Mari dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Muna'asyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 01 Maret 2024

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Kasmuri, M.A

NIP. 19621231198801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, mengarang, atau menerbitkan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sukiyat, M.Ag

Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat : Skripsi Saudara

a. **Nurul Annisa**

Pada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

Jl. H.R. Soebrantas Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

skripsi saudara:

Nama : Nurul Annisa

NIM : 12030121264

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Pekanbaru, 01 Maret 2024

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 119701010 200604 1 001



PENGESAHAN

yang berjudul : Makna Simbolik Tradisi Basiacuong dalam Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

: Nurul Annisa

: 12030121264

: Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Serjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Maret 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Maret 2024

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

MENGETAHUI

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

Penguji IV

Drs. H. Iskandar Arnel, M.A.,Ph.D

NIP. 19691130 199403 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketua/Penguji I

Dr. H. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Afrizal, M. M.A

NIP. 19591025 198903 1 001



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisa
 NIM : 12030121264
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Pinang, 14 Mei 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Makna Simbolik Tradisi Basiacuong dalam Adak
 Persekitaran Masyarakat Melayu Kampar Desa
 Sungai Pinang Kecamatan Tambang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Mei 2024
 Yang membuat pernyataan



Nurul Annisa
 Nurul Annisa
 NIM : 12030121264

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Dirimu adalah rumah terbaik yang pernah kau miliki, maka pilihlah bahgia dengan caramu sendiri, dan yakinlah bahwa mustahil Allah membawamu sejauh ini, jika hanya kegagalan yang akan kau temui.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim, Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ucapan syukur saya sampaikan dan kirimkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan hidayah yang tidak terhitung jumlahnya baik dalam bentuk jasmani ataupun rohani, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas yang menjadi bagian dari persyaratan mencapai gelar dalam bentuk skripsi ini. Berkat segala hidayah dan rahmat dari Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Iringan sholawat beserta salam tidak pernah terlupakan kita ucapkan untuk mengingat sosok yang menjadi contoh bagi umat muslim yakni Nabi Muhammad Saw beserta sejumlah keluarga dan juga para sahabatnya yang telah mengenalkan kita pada zaman yang penuh kecerdasan melalui ilmu-ilmu yang dikembangkan sehingga kita mampu bangkit dari zaman yang didalamnya berisi kemaksiatan dan kemunduran.

Penulis menulis skripsi yang berjudul **“Makna Simbolik Tradisi Basiacuong dalam Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang”** Untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada jurusan Aqidah Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU

Untuk hal tersebut maka penulis melakukan upaya dalam penyusunan skripsi ini terdapat orang-orang yang sangat membantu dan memberikan berbagai saran yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag dan sejumlah staf-staf lainnya yang telah membukakan kesempatan kepada penulis dalam menambah wawasan yang luas di universitas ini, tepatnya di fakultas Ushuluddin dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin yakni Dr. H. Jamaluddin, M. Us dan Dekan I Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M. A, Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M. Is dan Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA yang telah membantu memberikan kami kemudahan dalam menjalankan kegiatan sebagai Mahasiswa jurusan Aqidan dan Filsafat Islam

3. Bapak Prof. Dr. H. Kasmuri, M. A dan Bapak Dr. Sukiyat, M. Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Ibu Dr. Wilaela, M. Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan sejumlah informasi dan semangat sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin terutama dosen jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membagikan ilmu selama proses belajar dikelas sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

6. Kedua orang tua saya yakni Bapak Usman dan Ibu Neri Fatmawati yang tidak pernah berhenti memberikan segala dukungan baik itu secara moral ataupun material serta semua kasih sayang mereka dalam memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Kepada abang, kakak ipar, dan keponakan yakni Faizil Husni, Wiwid Maharani dan Shafana Almahyra Husni yang telah memberikan dukungan dan semangat tanpa henti kepada saya sehingga saya mampu kembali semangat dalam penyusunan skripsi ini

8. Keluarga besar H. Nazzaruddin yang tidak pernah lupa mendoakan saya dalam keadaan apapun mulai dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini

9. Teman-teman AFI A angkatan 20 yang telah memberikan ide-ide yang berinovasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

10. Sahabat perempuan kelas AFI A angkatan 20, Kurnia Fitriara, Dina Lily Handayani, Mulya Ramadhani Irvi, Nenshi Manggar Ninggrum, Khusnul



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qotimah dan Dian Tata Wanova yang selalu membantu memberikan nasehat dan semangat selama proses perkuliahan

1 Teman- teman KKN angkatan 23, yang membantu memberikan dukungan dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

1 Sahabat SMA angkatan 20, Silvira Nismaydi, Kuntum Maysa Ramadhia, Annisa Putri dan Silvia Aulia yang selalu membantu dan saling memberikan ilmu sehingga saya banyak mendapatkan informasi selama masa perkuliahan.

Dan Serta semua pihak yang sudah banyak membantu tidak dapat dilelaskan satu-persatu yang selalu menawarkan bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya atas segala bentuk bantuan yang telah diberi kepada penulis. Semoga segala kebaikan yang diberikan secara ikhlas mendapat balasan serta selalu dijauhkan dari kesulitan didunia ini sekaligus mendapatkan pahala yang lebih dari Allah SWT. Penulis sangat berharap dengan adanya skripsi ini semoga mampu memberikan hal hal yang bersifat bermanfaat bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 01 Maret 2024

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

Nurul Annisa

Nim. 12030121264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
خلاصة.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	12
B. Literature Review.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	21
B. Sumber Data Penelitian.....	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	21
D. Informan Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisa Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Temuan Umum Penelitian.....	25
1. Profil Desa Sungai Pinang	25
2. Geografi dan Demografi	27
3. Kondisi Keagamaan	29
4. Kondisi Sosial	30
5. Kondisi Ekonomi	31
B. Temuan Khusus Penelitian.....	32
1. Unsur Simbol Tradisi <i>Basiacuong</i>	32
2. Makna Simbolik Tradisi <i>basiacuong</i>	35
3. Unsur Nilai dalam Tradisi <i>Basiacuong</i> Menurut Tokoh Adat	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Monografi kependudukan berdasarkan jenis kelamin	28
Tabel 4.2 Monografi kependudukan berdasarkan agama	29
Tabel 4.3 Monografi kependudukan berdasarkan mata pencarian.....	31



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Naskah <i>basiacuong</i>	34
Gambar 2 Isi tepak	36
Gambar 3 Pembukaan <i>basiacuong</i>	36
Gambar 4 Hantaran kelapa	37
Gambar 5 Hantaran alat makan	37
Gambar 6 Kedatangan mempelai laki- laki	39
Gambar 7 Dialog <i>basiacuong</i>	40
Gambar 8 Penyerahan tepak	41
Gambar 9 Penyerahan <i>kemenakan</i>	42
Gambar 10 Berjabat tangan dengan keluarga pihak perempuan	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	Alif
ب	=	Ba
ت	=	Ta
ث	=	Tsa
ج	=	Jim
ح	=	Ha
خ	=	Kha
د	=	Dal
ذ	=	Dzal
ر	=	Ra
ز	=	Zai
س	=	Sin
ش	=	Syin
ص	=	Sad
ض	=	Dad

Huruf		
Arab		Latin
ط	=	Ta
ظ	=	Dza
ع	=	‘Ain
غ	=	Gain
ف	=	Fa
ق	=	Qaf
ك	=	Kaf
ل	=	Lam
م	=	Mim
ن	=	Nun
و	=	Wau
هـ	=	Haa
هـ	=	Lam alif
حـ	=	Hamzah
ي	=	Ya

Vokal Pendek		Vokal Panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	اَ	ā
اِ	I	اِي	ī
اُ	U	اِي	ū



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

=	<i>Kataba</i>	أَعْرَفُ	=	<i>A'rifu</i>
=	<i>Fa`ala</i>	الْبَيْتِ	=	<i>Al-baiti</i>
=	<i>Ar-rāziqin</i>	يَوْمَ	=	<i>Yawn</i>

Catatan :

1. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya yaitu huruf ya (يَ), alif (اَ), fathah (َ). Contohnya seperti : قَالَ = *qāla*.
2. Huruf tasydid ditulis sebanyak 2 kali, contohnya yaitu : نَزَّلَ = *nazzala*
3. Huruf Ta Marbutah
 - 1) Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
 - 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
 - 3) Jika pada bagian akhir ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan al, serta bacaan keduanya terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).
4. Huruf hamzah menjadi apostrof (') apabila huruf hamzah terletak di bagian tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka dalam tulisan arab, huruf hamzah akan dibaca sebagai alif. Contohnya: تَأْخُذُ = *ta'khuzu* dan شَيْئٌ = *syai'un*.
5. Secara umum, vokal huruf terakhir tidak diberikan pengecualian, tetapi diberikan pada huruf terakhir dari kata-kata berikut ini yaitu :
 - 1) Kata milik, contohnya seperti : *baytuka* bukan *baytuk*, kemudian *qauluhu* bukan *qauluh*.
 - 2) Huruf vokal terakhir yaitu kata *faqwa* bukan *fawq*, *tahta* bukan *taht*, *bayna* bukan *bayn*, *wara'a* bukan *wara'*, dan lain-lain.
 - 3) Kata kerja *fi'il*, contohnya seperti : *qara'a* bukan *qara'*, *yasma'una* bukan *yasma'un*, *yaqulu* bukan *yaqul*, kemudian *dzahaba* bukan *dzahab*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab disebut juga dengan huruf *alif lam al-ma'rifah*). Kemudian kata sandang ini ditransliterasi menjadi al-saat diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ataupun huruf *qamariyyah*. Contohnya seperti : *al-zalzalah, al-insan, al-bayt*, kemudian *al-syamsu*.
7. Penulisan kata “ibnu” atau “bin” yang benar adalah “*ibn*” dan “*bint*”. Sedangkan untuk penulisan untuk kata “bintu” atau “binti” yang benar adalah “*bint*”.
8. Dalam penggunaan transliterasi Bahasa Arab tidak ada penggunaan huruf kapital. Tetapi dalam pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku sistem EYD, maka harus menggunakan huruf kapital. Contohnya seperti menuliskan huruf awal nama seseorang, tempat, bulan serta huruf pertama pada awal kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contohnya seperti *Abu Nasr al-Farabi*. Jika terletak kata sandang (al-) terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contohnya seperti : *Al-Munqiz min al-Dalalm*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Basiacuong merupakan tradisi lisan yang berasal dari masyarakat Melayu Kampar. Tradisi lisan yang disampaikan berupa ungkapan petatah- petitih khas masyarakat setempat. Dengan demikian keterampilan berbicara merupakan peran utama dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Jika terdapat kesalahan dalam penyampaian teks *basiacuong*, maka akan terdapat kekeliruan dan salah dalam pengartian sebuah makna. Uniknya pelaksanaan *basiacuong* terdapat beberapa unsur simbol yang memiliki makna tersirat bagi masyarakat Melayu Kampar. Namun, belum ditemukan kajian yang membahas secara signifikan terkait makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mengkaji lebih dalam terkait makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar yang difokuskan pada dua permasalahan yaitu, terdapat tiga unsur simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi ini seperti; kelapa, peralatan makan dan tepak yang didalamnya berisikan pinang, sirih, tembakau dan gambir. Ketiga unsur simbol tersebut merupakan unsur simbol yang telah ditetapkan oleh adat Kampar. *Ninik mamak* memberikan peringatan bahwa segala sesuatu yang telah diatur oleh adat maka, tidak dapat diubah dan dianggap tidak memiliki sopan santun jika bersikap sesuai kehendak diri sendiri. Ketentuan unsur simbol yang telah ada ini tentunya, memiliki makna tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari makna simbol seperti; kelapa yang memiliki makna bahwa adanya harapan dari dua belah pihak keluarga yang memiliki harapan bagi pernikahan anak mereka mendapatkan keturunan yang memiliki budi pekerti yang baik. Selanjutnya ada simbol peralatan makan yang dibawa oleh pihak mempelai laki-laki kerumah pihak mempelai perempuan yang memiliki makna bahwa pada hari itu pihak laki- laki akan pindah kerumah pihak perempuan dan pihak perempuan akan menerima dengan baik kedatangan pihak mempelai laki-laki. Simbol yang terakhir ialah tepak yang didalamnya berisikan sirih, pinang, gambir, dan tembakau. Keempat unsur yang terdapat dalam tepak tersebut merupakan suatu simbol adat yang sangat penting dibawa dan dianggap sakral oleh para pemuka adat.

Kata kunci: Makna simbolik, *Basiacuong*, Tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Basiacuong is an oral tradition originating from the Kampar Malay community. The oral traditions conveyed are in the form of sayings typical of the local community. Thus speaking skills play a major role in implementing this tradition. If there are errors in conveying the basiacuong text, then there will be errors and misinterpretation of the meaning. What is unique about the implementation of basiacuong is that there are several symbolic elements that have implicit meanings for the Kampar Malay community. However, no studies have been found that discuss significantly the symbolic meaning of the basiacuong tradition in the marriage customs of the Kampar Malay community. This research is field research using descriptive qualitative research methods to examine more deeply the symbolic meaning of the basiacuong tradition in the marriage customs of the Kampar Malay community which focuses on two problems, namely, there are three symbolic elements contained in the implementation of this tradition, such as; coconuts, cutlery and tepak which contain areca nut, betel, tobacco and gambier. These three symbolic elements are symbolic elements that have been determined by Kampar customs. Traditional figures warns that everything that has been regulated by custom cannot be changed and it is considered disrespectful if you act according to your own wishes. These existing symbol element provisions, of course, have their own meaning. This can be seen from the meaning of symbols such as; Coconut which means that there is hope from both sides of the family who have hopes for their child's marriage to produce offspring who have good character. Furthermore, there is a symbol of eating utensils that the groom brings to the bride's house, which means that on that day, the groom will move to the woman's house and the woman will welcome the groom's arrival. The last symbol is tepak which contains betel, areca nut, gambier and tobacco. The four elements contained in the tepak are very important traditional symbols carried and considered sacred by traditional leaders.

Keywords: Symbolic Meaning, *Basiacuong*, Tradition

UIN SUSKA RIAU

خلاصة

بإسايكولوجيو تقليد شفهي نشأ من مجتمع كامبار مالاي. تأتي التقاليد الشفهية المنقولة في شكل أقوال نموذجية للمجتمع المحلي. وبالتالي تلعب مهارات التحدث دورًا رئيسيًا في تنفيذ هذا التقليد. إذا كان هناك خطأ في تسليم فيننذ سيكون هناك أخطاء وأخطاء في تفسير المعنى. تنفيذ فريد، هناك العديد من العناصر الرمزية التي لها معاني ضمنية لمجتمع كامبار مالاي. ومع ذلك، لم يتم العثور على أي دراسات تتناول بشكل ملحوظ المعنى الرمزي للتقليد في عادات الزواج لمجتمع كامبار الملايو. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم أساليب البحث النوعي الوصفي لفحص المعنى الرمزي للتقليد بشكل أعمق في عادات الزواج لمجتمع كبار الملايو، يتم التركيز على مسألتين، وهما أن هناك ثلاثة عناصر رمزية يتضمنها تنفيذ هذا التقليد، مثل؛ جوز الهند وأدوات المائدة والتيباك التي تحتوي على جوز الأريكا والتنبول والتبغ والغامبير. هذه العناصر الرمزية الثلاثة هي عناصر رمزية حددتها عادات كامبار. نينيك ماماكتحذير من أن كل ما يتم تنظيمه حسب العرف لا يمكن تغييره ويعتبر عدم احترام إذا تصرفت وفقًا لرغباتك الخاصة. وبطبيعة الحال، فإن أحكام عنصر الرمز الحالية لها معنى خاص بها. ويمكن ملاحظة ذلك من معاني الرموز مثل؛ جوز الهند مما يعني أن هناك أمل من كلا جانبي الأسرة الذين يأملون في أن يؤدي زواج أطفالهم إلى ذرية تتمتع بشخصية جيدة. علاوة على ذلك، هناك رمز لأدوات الأكل التي يحضرها العريس إلى بيت العروس، مما يعني أنه في ذلك اليوم سينتقل العريس إلى بيت المرأة وسترحب المرأة بقدوم العريس. الرمز الأخير هو تيباك الذي يحتوي على التنبول وجوز الأريكا والغامبير والتبغ. العناصر الأربعة الموجودة في تيباك هي رموز تقليدية مهمة جدًا يحملها الزعماء التقليديون ويعتبرونها مقدسة.

الكلمات المفتاحية: معنى رمزي، إسايكولوج، التقليد

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang sudah diakui dunia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya suku, bahasa, ras dan lain sebagainya. Dari sejumlah perbedaan tersebut maka terdapat keunikan yang khas sehingga hanya dapat ditemukan disuatu daerah tertentu. Inilah yang kemudian menjadi kebudayaan yang dikembangkan secara turun temurun.

Kata budaya itu sendiri lahir dari bahasa sansekerta yaitu *buddayah* yang memiliki makna akal atau budi. kebudayaan ialah suatu kesatuan yang didalamnya mencakup pengetahuan, kesenian, moralitas, kepercayaan, kebiasaan, hukum dan adat istiadat yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat setempat.¹

Setiap daerah memiliki kebudayaan tersendiri dengan keunikan yang beranekaragam mulai dari penamaan, gerakan, bentuk dan lain sebagainya semua memiliki makna yang berbeda. Biasanya kebiasaan ini dilakukan dalam upacara adat yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

Upacara adat adalah tradisi yang melibatkan lebih dari satu anggota dalam masyarakat dengan menggunakan aturan dan prosedur yang telah diterima. Koentjaraningrat mengatakan, upacara ialah suatu sistem kegiatan atau rangkaian perbuatan yang diatur oleh adat istiadat atau hukum yang diterapkan pada masyarakat terkait dengan berbagai peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat.²

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kita sebagai warga negara Indonesia mendapat tantangan berupa globalisasi. Era globalisasi menjadikan komunikasi antar negara dapat dikatakan sebagai era yang sangat luas bahkan tanpa batas, seakan-akan tidak ada batas antara negara satu dengan negara yang lainnya.. Dengan demikian maka perlu bagi masyarakat mengevaluasi seberapa mampu kita

¹ Wahyu Ms, *Wawasan ilmu sosial dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.43.

² Herdiyanti, Jamilah Cholilah, "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Balimau", dalam *Jurnal Society*, Volume V, Nomor 2017, hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mempertahankan keaslian budaya kita. Terutama untuk negara-negara seperti Indonesia yang akan mengikis identitas nasional, terutama budaya lokal. Dengan demikian hal ini harus diantisipasi sedini mungkin dengan merevitalisasi struktur budaya lokal dan nasional.³

Jika kita menjelaskan terkait tradisi maka hal ini tidak lepas dari yang namanya manusia. Sebab, manusia adalah penggerak utama dalam suatu tradisi. Tradisi itu akan mampu berkembang dan bertahan jika manusia itu sendiri mampu menilai bahwa budaya tersebut ialah hasil karya cipta manusia yang harus dicintai dan ada dalam diri setiap pribadi manusia. Maka perlu bagi kita untuk mengetahui setiap kebudayaan yang tercipta agar tidak hilang dan sia-sia begitu saja. Sejumlah kebudayaan atau tradisi sampai saat ini masih coba dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat. Meski, mulai munculnya tradisi baru dari berbagai macam negara yang membuat kita terlena. Salah satu tradisi yang masih dipraktikkan hingga saat ini ialah tradisi *basiacuong*. Kebiasaan ini dilakukan oleh anggota masyarakat pada waktu tertentu khususnya dalam pelaksanaan pernikahan.

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam artian bahwa manusia merupakan makhluk yang membutuhkan satu dengan yang lainnya. Bahkan Allah SWT menetapkan dan menciptakan manusia berpasang-pasangan. Hal ini dilaksanakan agar mencapai keluarga yang sakinah dan harmonis, maka dari itu harus dipikirkan secara matang dalam memilih pasangan hidup yang cocok. Sehingga tidak ada konflik yang nantinya akan berujung pada perpisahan. Pernikahan ini sudah menjadi fitrah bagi umat manusia, setiap manusia mempunyai keinginan untuk menemukan pasangan dari lawan jenis untuk bersama seumur hidup. Tujuannya adalah mewujudkan menjadi satu kesatuan dalam keluarga yang sakinah, mawaddah, dan wa rahmah.⁴

³ Ahmad Al Yakin, Abdul Latif, Ronal, " Pengaruh Masuknya Teknologi Modern Terhadap Budaya Lokal Masyarakat di Desa Suppiran", dalam *Prosiding Seminar Nasional* Makassar:Universitas Al Asyariah Mandar, 2017, hlm.163.

⁴ Ali Imran, " Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Walimah Perkawinan Adat Mangkabau di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat" dalam *skripsi S1*, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2008, hlm. 3.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan cara berkomunikasi, seseorang dapat membahas, mendiskusikan, mengembangkan, dan menyampaikan berbagai ide ataupun pendapat yang ada dipikirkannya. Membangun karakter atau sifat seseorang tidak bisa dilakukan hanya dalam sekejap, melainkan harus secara berkelanjutan dan terus-menerus. Oleh karena itu, karakter seseorang dapat di bangun di mana saja, baik pada pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal dan informal. Nilai karakter dapat ditanamkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter selain diberikan pada jenjang pendidikan formal juga dapat ditanamkan melalui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam suatu budaya atau pun tradisi, salah satunya tradisi daerah. Tradisi daerah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga dapat memberikan andil dalam pembentukan karakter seseorang.

Tradisi *basiacuong* tergolong jenis sastra lisan yang berasal dari Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Tradisi lisan sangat penting dalam budaya Kampar karena merupakan bentuk ekspresi sosiokultural yang didalamnya terdapat berupa pemberian nasehat, petuah serta ungkapan pembelajaran mengenai kehidupan. Kebiasaan ini menggabungkan antara bahasa yang memiliki aturan dan irama, terkait dengan tanda-tanda yang dimaksud untuk mengekspresikan kebesaran hati dan penghormatan. Penataan bahasa dalam *basiacuong* memberikan efek pengajaran yang baik terhadap bahasa lisan, bentuk berbicara kepada orang tua, berbicara kepada teman sebaya dan berbicara kepada anak yang lebih muda.⁵

Tradisi lisan adalah salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah dan merupakan bagian kekuatan kultural suatu bangsa. Tradisi lisan sangat beraneka ragam bentuknya, tidak hanya berupa dongeng, mitos, dan legenda atau pantun dan syair. Tradisi lisan adalah sesuatu yang dituturkan masyarakat. Di dalam tradisi lisan terkandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan masyarakat pendukungnya pada masa itu, seperti kearifan lokal, sistem nilai, sejarah, hukum, adat, dan pengobatan. Tradisi lisan pada upacara adat merupakan

⁵ Suryadi, "Struktur dan Fungsi Basiacuong Dalam Acara Olek Di Desa Batulangkah Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar" dalam *Skripsi SI*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2016, hlm.2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat komunikasi yang digunakan oleh komunitas adat untuk menyampaikan maksud sesuai dengan bahasa adat dan aturan adat yang berlaku.⁶

Prosesi *basiacung* dilakukan berdasarkan upacara dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ada sejak awal, mengikuti aturan adat yang mengatur tata laksana dalam pelaksanaan *basiacuong* dan penggunaan kata-kata *siacuong*. Dalam acara adat, kata "*siacuong*" diucapkan oleh *ninik mamak* dari setiap suku yang ada. Akan tetapi, orang-orang yang mahir dalam bertutur, yang sudah disiapkan untuk masing-masing persukuan yang ada, dapat berbicara tentang acara yang tidak adat seperti kenduri.

Segala hal yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong* telah diatur serinci mungkin. Sehingga segala bentuk pelanggaran yang dilakukan dianggap telah lancang mempermainkan peraturan adat dan dianggap tidak memiliki kesopanan. Untuk ilustrasi, pengaturan cara dan tempat duduk telah diatur untuk menghindari berbagai campur tangan satu pihak dengan pihak lain. Kemudian bagaimana cara berdiri, memulai berbicara, menjawab penuturan orang lain, dan sebagainya.

Menurut aturan yang telah ditetapkan pelaksanaan *basiacuong*, seseorang yang bertindak sebagai penutur/ pembicara, dan para pihak keluarga yang terlibat harus duduk dengan baik di tempat yang telah ditetapkan sebelumnya. Baik ipar yang datang maupun orang *simondo* yang menanti harus duduk di tempat yang sama. Mereka duduk bersila dan bersimpuh, menunjukkan bahwa sikap sopan mereka terhadap orang lain. Mengingat perlunya tanamkan sikap sopan santun dalam setiap individu yang telah mulai longgar akan aturan.

Masyarakat Melayu Kampar tradisional sering menggunakan perlambangan untuk menyampaikan pikiran mereka, teks *basiacuong* menggambarkan kesopanan. Oleh karena itu, mereka tidak langsung menyebutkan tujuan dari kedatangan mereka. Sebab dikhawatirkan akan lebih mudah dapat menyinggung perasaan, jika dikatakan secara langsung. Sesuatu yang kasar hanya

⁶ Nova Yohana, Kurnia Husmiwati, "Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan *Basiacuong* Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau" dalam *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 18 No.1 Juli 2015, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku untuk hewan, tetapi tidak berlaku untuk manusia. Karena itu, ada pepatah bahwa *manusia tahan kias, tetapi kerbau tahan palu*.⁷

Basiacuang biasanya mengikuti aturan dan standar yang ditetapkan dalam adat. Seperti: harus saling menghormati dan menghargai antar manusia, ada rasa rendah hati (tawadu') dan ketaatan pada adat.⁸ *Basiacuang* tidak bisa dipisahkan antara masyarakat penuturnya. Penutur dalam tradisi *basiacuang* menjadi perwakilan dari keluarga laki-laki dan perempuan. Di sini *ninik Mamak* berperan sebagai *basiacuang*.⁹ Masyarakat Kabupaten Kampar merupakan bagian dari masyarakat Melayu Kampar dan masih mempraktikkan tradisi *basiacuang* atau budaya lisan hingga saat ini, khususnya dalam upacara adat pernikahan. Dalam pelaksanaan tradisi *basiacuang* terdapat beberapa rangkaian acara yang berbeda misalnya diawali dengan penyerahan tanda pertunangan, *kato ulu jawek tando* (menandatangani surat penyerahan diri), meminta izin menghadirkan *jambau* (makanan) dan membuka *selo* atau memohon pulang.¹⁰ Tradisi *basiacuang* juga dinilai dialog antara dua pihak, dimulai dari pihak keluarga yang datang (laki-laki) dan bagi pihak yang menunggu (perempuan) untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kedatangan keluarganya.

Tradisi *basiacuong* ini menjadi identitas bagi masyarakat Melayu Kampar. segala hal yang telah ditetapkan oleh adat telah menjadi ciri khas tersendiri yang menjadi bagian dari pelaksanaan tradisi mereka. Namun, perlu digaris bawahi ternyata pelaksanaan tradisi ini hanya di dalam oleh sesepuh yang ahli dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa ingin tahu terhadap tradisi sendiri. Dimana perlu tentunya untuk menanamkan bahwa kebiasaan yang dilakukan ini merupakan hal-hal penuh makna dan membawa kemanfaatan bagi siapapun.

Selain itu, salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam membangun karakter seorang manusia adalah dengan melihat bagaimana cara mereka

⁷ Drs.H.Mohd. Yunus, MA., "Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar", dalam *Jurnal menara*, Vol.12 No.2 Juli-Desember 2013, hlm.93.

⁸ *Ibid.*,

⁹ Nova Yohana, Kurnia Husmiwati, "Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan Basiacuong Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau", hlm. 49.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 44.

berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Jika seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan secara baik maka, secara otomatis mereka akan membawa hal-hal baik dalam kehidupannya. Sebab, mereka mampu memaknai arti dari segala kehidupan. Sebaliknya jika seseorang bersifat acuh pada lingkungannya maka, ia tidak akan pernah mampu memaknai arti sebuah kehidupan dan hanya hidup pada kemiskinan karakter.

Dibalik pentingnya tradisi *basiacuong* terdapat hal-hal yang menurut penulis perlu diketahui lebih dalam terkait pembahasan tradisi ini. Keunikan yang sangat menonjol dalam tradisi ini dapat kita lihat dari benda-benda yang dibawa oleh pihak mempelai laki-laki ketika mendatangi rumah pihak perempuan. Benda yang dibawa pihak laki-laki tentunya memiliki makna dan arti bagi masyarakat setempat. Makna yang sudah ditetapkan tentunya tidak bisa diubah mengingat masyarakat Melayu Kampar sangat menjaga keaslian dari tradisi *basiacuong* tersebut. Salah satu benda yang dianggap sangat sakral bagi masyarakat Melayu Kampar adalah tepak. Tepak memiliki makna bagi mereka, tidak hanya tepak terdapat beberapa benda lainnya seperti: kelapa, peralatan makan dan koper. Benda-benda ini merupakan mempunyai makna atau suatu tanda tersendiri bagi masyarakat tersebut. Sayangnya, masih sangat kurang pemahaman masyarakat terkait makna simbolik dari benda yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Namun, masih banyak masyarakat khususnya anak muda saat ini yang belum mengetahui arti penting ataupun makna simbolik dibalik tradisi *basiacuong*. Mereka mungkin mengetahui bahwa kebiasaan ini merupakan adat istiadat yang dipraktikkan oleh nenek moyang dan dipertahankan hingga sekarang. Akan tetapi, pada umumnya mereka tidak mengetahui nilai dan tujuan diladakannya tradisi tersebut. Selain itu masyarakat Desa Sungai Pinang kurang tertarik untuk mendalami dan memahamu pelaksanaan tradisi tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa hal penting yang akan dibahas yaitu terkait tradisi *basiacuong* dan makna simbolik yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih dekat membahas terkait tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar.

B. Penegasan Istilah

1. Makna

Makna merupakan suatu bagian yang tidak terpisah dari semantik dan terlihat nyata pada sesuatu yang disampaikan. Makna yang disampaikan ini selalu melekat pada kalimat yang dituturkan. Pemahaman makna ini juga diartikan sebagai bagian dari kebahasaan yang menganalisis unsur-unsur.¹¹

2. Simbol

Simbol adalah segala bentuk apapun yang diberikan makna lain dengan persetujuan yang didapatkan dalam kebiasaan terdekat. Dalam defenisi lain disebutkan bahwa simbol merupakan suatu tanda ataupun isyarat yang digunakan dalam mewakili sesuatu seperti abstraksi, objek, kualitas, dan gagasan.¹²

3. Tradisi

Tradisi merupakan sebuah keterampilan yang di ciptakan oleh manusia yang telah berkembang dalam kurun waktu yang lama dan diturunkan oleh nenek moyang sebelumnya. Dalam perkembangan tradisi telah dilewati selama bertahun-tahun dan menjadi aset yang berharga dalam kehidupan manusia. Hal yang paling mendasar mengenai tradisi ini ialah adanya informasi yang bermakna dan disampaikan dari generasi ke generasi lainnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga kebiasaan atau tradisi ini tidak punah.¹³

¹¹ Muzaiyanah, "Jenis Makna dan Perubahan Makna" dalam *Jurnal Wardah*, No. 25 Desember 2012, hlm. 148.

¹² Muhammad Jazei, *Makna Tata Simbol dalm Upacara Pengantin jawa* (Pungagung: Akademia Pustaka, 2020), hlm. 7.

¹³ Sidi Gazalba, *Asas-Tradisi dan Kebudayaan*, (Jakarta: Bintang, 1978), Hlm. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Basiacuong*

Basiacuong ialah salah satu jenis tradisi lisan yang masih digunakan oleh masyarakat suku Melayu Kampar, Riau. Dalam setiap penuturan yang disampaikan oleh pemimpin acara atau yang disebut dengan *ninik mamak* memiliki makna. Pada umumnya orang-orang mengenali kebiasaan ini sebagai kegiatan yang diungkapkan melalui petatah- petitih, perumpamaan dan kiasan dalam *basiacuong* tersebut.¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan memberikan gambaran Permasalahan yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sedikitnya pengetahuan tentang makna simbolik dalam tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang
2. Sedikitnya pemahaman mengenai simbol yang disampaikan dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong*.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, lengkap, dan detail maka perlu adanya pembatasan dalam suatu permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut, batasan masalah penelitian difokuskan pada unsur- unsur dan makna simbolik dari simbol- simbol yang terdapat dalam tradisi *basiacuong* adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

¹⁴ Nurzaki Alhafiz, "Tradisi Basiacuong sebagai Bentuk Kecerdasan Internasional dalam Perspektif Psikologi Indigenous". dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2 No.6. November 2021, hal. 1671

E Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang di atas, maka Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja simbol- simbol yang terdapat dalam tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang?
2. Apa saja makna simbolik yang dari simbol-simbol dalam tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang?

F Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memenuhi beberapa tujuan :

1. Untuk mengetahui simbol- simbol yang terdapat dalam tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang
2. Untuk mengetahui makna simbolik yang dari simbol-simbol dalam tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

Adapun Manfaat penelitian ialah:

1. Bagi akademis/teoritis, penelitian dilakukan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan wawasan terkait apa yang dibahas dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai tradisi *basiacuong* di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya, Perguruan Tinggi fakultas Ushuluddin.
2. Bagi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang tradisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

basicuong, serta diharapkan juga bermanfaat bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

G Sistematika Penulisan

Untuk menyusun proses pembahasan secara sistematis dan mendetail, penulis memerlukan sistem penulisan yang baik agar hasilnya mudah dipahami. Pada saat penulisan studi ini, dibagi menjadi beberapa bab berikut dalam urutan yang sistematis:

Bab I: Bab ini berisi pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah, memberikan penjelasan ilmiah mengapa penelitian ini diperlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Selanjutnya adalah identifikasi masalah, yaitu terdapat sejumlah pertanyaan yang menjadi permasalahan berkaitan dengan judul. Kemudian dilakukan pendefinisian masalah dan perumusan masalah agar fokus pada tujuan utama penelitian. Lalu, tujuan dan kegunaan penelitian mencakup penjelasan tentang pentingnya penelitian yang dilakukan, apa yang ingin dicapai dalam penelitian, dan memudahkan pemahaman tentang isi penelitian secara keseluruhan yang berkaitan dengan makna simbolik tradisi *basicuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

Bab II: Bab ini menyajikan tinjauan pustaka (kerangka teori) termasuk landasan teori dan tinjauan kepustakaan terkait dengan judul penelitian dimana terdapat karya ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan dengan makna simbolik tradisi *basicuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

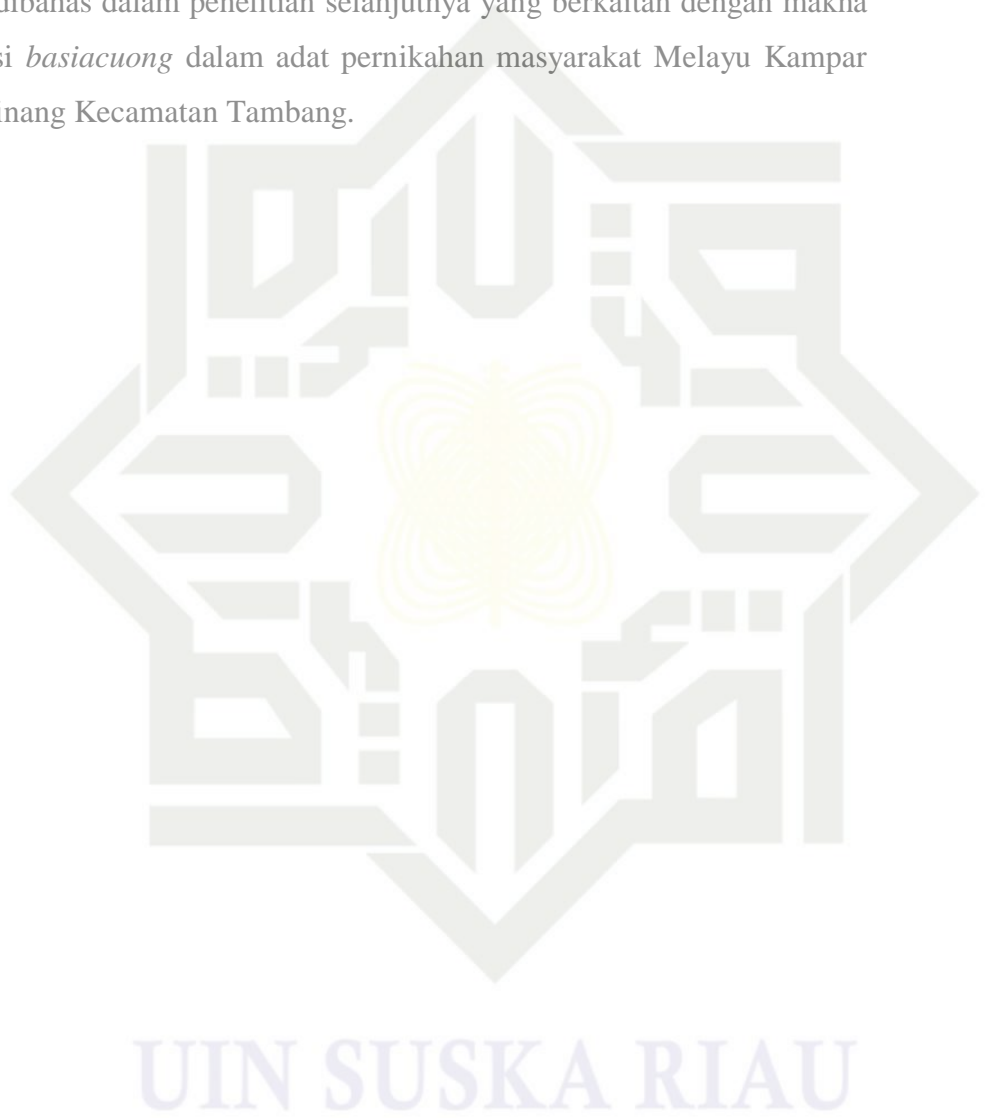
Bab III : Dalam penelitian ini terdapat metodologi penulisan yang meliputi jenis penelitian, sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yaitu tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitian, dan teknik analisis data yaitu cara analisis dan tahapan yang dilakukan terkait dengan makna simbolik tradisi *basicuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

Bab IV: Bab ini memaparkan tentang penyajian dan analisis data. Bab ini berisi tentang latar belakang kemunculan tradisi *basiacuong* dan makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

Bab V: Bab ini memberikan kesimpulan dan saran rekomendasi untuk masalah yang dibahas dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, peneliti memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu: (1) Pengertian Makna Simbolik; (2) Simbol; (3) teori simbol; (4) Pengertian Tradisi; (5) *Basiacuong*.

1. Pengertian Makna Simbolik

Segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya melibatkan simbolisme. Manusia disebut sebagai *homo symbolicus*. Kata-kata yang disampaikan tersebut untuk menunjukkan sesuatu yang ingin disampaikan melalui simbol. Maka simbol ini perlu di ketahui lebih lengkap agar dapat mengetahui makna dibalik peletakan simbol tersebut.

Manfaat simbol yang digunakan dalam upacara merupakan suatu bentuk komunikasi, dengan menyampaikan melalui pemahaman agama dan kebudayaan yang dilestarikan, khususnya yang berhubungan dengan pandangan hidup berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh pelaksanaan tradisi tersebut. Sedangkan simbol ialah suatu gambaran yang dianggap sakral dan menjadi pedoman yang sakral. Sebab seorang insan tidak mampu mendekati kesakralan tersebut karena sakral tersebut dinilai transenden. Sedangkan manusia dianggap sebagai seseorang yang temporal dan terikat pada dunia. Agar manusia dapat memahami sakral maka, mereka harus memahami suatu simbol. Dengan demikian, suatu simbol adalah cara agar manusia dapat mengenal sakral atau transenden.¹⁵

Akhir-akhir ini, semakin berkembang kajian yang membahas simbolisme. Menurut Eliade, ada beberapa penyebab yang membuat hal tersebut menjadi daya tarik. Pertama disebabkan adanya penemuan baru dalam kajian psikolog (dep psychology), kedua dalam pergantian abad mulai muncul sebuah seni yang bersifat abstrak, Ketiga yang juga membuat minat dalam pembahasan simbolisme

¹⁵ Adeng Mucthar Ghazali, *Antropologi Agama*(upaya memahami keragaman, kepercayaan, keyakinan, dan agama), (Bandung: ALFABETA,2011), Hlm. 63-63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah adanya riset etnolog terkait manusia primitive, keempat sebuah riset yang juga populer dikaji dan dibahas oleh filsuf epistemology dan linguis tertentu.¹⁶

Menurut Budiono Herusatoto arti dari kata simbolik ini berasal dari bahasa yunani yaitu *Symbolos* sebuah tanda atau ciri-ciri yang akan memberitahukan sesuatu pada manusia. Dari pendapat lain mengatakan berasal dari kata *symbolos* tanda atau ciri-ciri yang akan memberitahukan sesuatu pada manusia. Biasanya simbol yang digunakan didasarkan pada metonimi nama untuk suatu benda yang berasosiasikan atau berperan menjadi suatu atribut.¹⁷

2. Simbol

Simbol lahir dari kata yunani yaitu *symballo* yang berarti tanda. Tanda yang dijelaskan disini dimaknai sebagai sesuatu hal yang mewakili atau menunjuk adanya hal lain. Segala bentuk simbol dianggap sebagai dasar dari keseluruhan cara berkomunikasi. Contohnya, asap merupakan suatu tanda yang memberikan informasi bahwa adanya api. Simbol ini terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Simbol bentuk teks merupakan suatu simbol yang membahas dan mendalami suatu teks dalam segala bentuk ataupun tindakannya. Dikatakan sebagai simbol bentuk teks sebab unit analisis terkecilnya ialah teks sendiri.
- 2) Simbol bentuk umum merupakan suatu simbol yang membahas dan mendalami suatu tanda secara lebih dan luas. Dikatakan sebagai simbol bentuk umum sebab sebab unit analisis terkecilnya ialah tanda-tanda.¹⁸

Pembagian simbol secara kategori dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Simbol Verbal merupakan suatu jenis simbol yang didalam terdapat lebih satu kata tunggal. Simbol ini biasanya dikenal dengan frasa, kata, wacana ataupun kalimat.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 64-65

¹⁷ Budiono Herusatoto, *Simbolik dalam Budaya Jawa*, (Jogyakarta: Hanindita, 1992), hlm. 10.

¹⁸ Yasraf Amir Piliang, Semiotika teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks dalam Jurnal *Mediator*, Vol. 5. No. 2. 2004., hlm. 198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Simbol Non-Verbal merupakan suatu jenis simbol yang sering digunakan dalam menyampaikan makna bukan melalui kata melainkan, bisa melalui gesture, benda, alam, dan hewan.
- 3) Simbol Kultural merupakan suatu jenis simbol yang didapatkan melalui peninggalan atau warisan dari suatu kebudayaan. Biasanya didapatkan melalui tradisi-tradisi yang didalamnya terdapat nilai ataupun makna.¹⁹

Simbol juga dapat dikatakan sebagai tali penghubung antara kenyataan yang nyata dengan pemikiran manusia, yang mana dua hal ini saling memiliki kaitan. Asal simbol ini bisa muncul dari kenyataan luar yang tercapai seperti kenyataan ekonomi dan sosial. Simbol juga bisa muncul dari dalam melalui konsep yang tersusun dalam struktur sosial. Dengan demikian, simbol merupakan basic yang mengakar pada kondisi masyarakat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia simbol dimaknai sebagai sesuatu yang mengandung makna dan maksud tertentu.²⁰ Hadirnya simbol dipermukaan ini tentu memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi setiap individu manusia. Terdapat beberapa fungsi simbol:

- 1) Dapat membantu seorang manusia agar dapat memahami lingkungan sekitarnya
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan seorang manusia dalam memecahkan permasalahan, dengan simbol manusia dapat memikirkan sesuatu yang nantinya akan dipilih
- 3) Dapat membantu seorang manusia dalam membayangkan kenyataan yang bersifat metafisis seperti surga dan neraka
- 4) Dapat membantu manusia dalam berfikir terkait interaksi simbolik pada dirinya sendiri
- 5) Dapat membantu manusia berpikir terkait simbol yang berada pada masa lampau

¹⁹ Mohammad Jazeri, *Makna Tata Simbol Dalam Upacara Pengantin Jawa*, (Bandung: Akademia Pustaka, 2020) hlm, 9.

²⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi, Remaja Rodaskarya*, (Bandung: 2006) hlm, 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Dapat menunjukkan bahwa manusia lebih aktif daripada sesuatu yang diperbuatnya atau tidak diatur oleh lingkungannya.
- 7) Dapat membantu manusia berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya, memberikan nama, mengingat objek ataupun membuat kategori kapan dan dimana saja berada.²¹

Teori Simbol

Simbol dimaknai sebagai suatu bentuk lambing yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan yang diyakini memiliki pesan tertentu. Dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari setiap individu manusia sering membahas terkait simbol dan tidak akan pernah lepas dari yang namanya hasil kebudayaan. Namun tidak jarang juga ditemui bahwa adanya kerusakan kebudayaan dari tangan manusia itu sendiri.

Kebudayaan dikenal sebagai suatu hasil karya cipta dari manusia yang memiliki peran sebagai masyarakat. Maka, tidak ditemukan manusia yang tidak memiliki identitas dalam suatu kebudayaan dan sebaliknya pula tidak terdapat suatu kebudayaan tanpa peran dari masyarakat, mengingat manusia merupakan bagian dari faktor pendukung kebudayaan.²²

Arti dari suatu simbol terbatas pada tanda konvensionalnya, yaitu sesuatu yang telah dibangun oleh anggota masyarakat yang telah disepakati dan digunakan oleh masyarakat tersebut. Dalam ilmu sejarah, istilah dari kata simbol ini memiliki makna yang berbeda, dianggap sebagai realitas transenden dalam suatu system pemikiran yang logis.²³

Herbert Blumer merupakan salah satu tokoh yang membahas terkait simbol. Beliau dikenal sebagai tokoh modern dari teori interaksionisme simbolik. Menurut pendapat Herbert, interaksi simbolik merujuk kepada suatu sifat yang memiliki khas dari interaksi yang dilakukan oleh manusia. Ciri khas tersebut ialah dikatakan bahwa manusia dapat menerjemahkan suatu tindakan yang

²¹ *Ibid.*, hlm. 119.

²² Sujono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 187.

²³ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukannya. Bukan hanya sekedar reaksi dari perbuatan seseorang. Respon dari seseorang tidak dapat dilakukan secara langsung pada tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas sesuatu yang disebut makna. Interaksi antar individu satu dengan yang lainnya di batasi oleh penggunaan simbol yang merupakan upaya agar dapat memahami maksud dari perbuatan setiap orang.²⁴

4. Pengertian Tradisi

Tradisi berarti segala sesuatu yang diwariskan oleh nenek moyang dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁵ Tradisi dalam kamus antropologi terdapat kesamaan dengan adat, yaitu adat istiadat yang bersifat magis religius dari kehidupan masyarakat yang mencakup nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang saling terkait. Kemudian terbentuk suatu sistem atau aturan yang ditetapkan dan meliputi semua konsep sistem budaya dari suatu budaya ini dapat mengatur perilaku sosial masyarakat tersebut.²⁶ Dalam Kamus Sosiologi, memiliki makna sebagai kepercayaan turun-temurun yang dapat dijaga dan dipelihara.²⁷

Dalam tradisi terdapat pewarisan aturan, norma dan adat istiadat. Kebiasaan ini tidak statis, namun terintegrasi ke dalam segala bentuk perilaku manusia dan mampu diterima secara utuh. Sebab diciptakannya sebuah tradisi, mereka juga bisa menentang, menerima, dan memperbaharui tradisi.²⁸ Tradisi juga dapat dilihat sebagai sebuah kebiasaan yang diturunkan dan berkembang dari generasi ke generasi berikutnya dalam suatu masyarakat. Tradisi ini bersifat luas mampu mencakup semua kompleksitas terkait kehidupan, sehingga sulit jika memisahkan secara detail, tepat dan diperlakukan sama, sebab tradisi bukanlah

²⁴ Geoege Ritzer Peyandul Ali Mandan, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1985), hlm. 60-61.

²⁵ Mikhail Coomans, *MANUSIA DAYA Dahulu, sekarang dan Masa Depan* (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 73.

²⁶ Arriyono, dkk., *Kamus Antropologi* (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985), hlm. 4.

²⁷ Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

²⁸ Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Jakarta: Kanisus, 1976), hlm. 11.

benda mati, namun diibaratkan sejenis alat yang aktif dan mampu memberikan pelayanan kepada manusia yang hidup.²⁹

5. *Basiacuong*

Basiacuong secara etimologis, berasal dari kata *sisombau* akar dari kata *somba*, artinya merendahkan diri, atau dalam Islam sering disebut dengan ta'awadu. Artinya, berbicara membawah-bawah atau rendah hati. Orang yang mengucapkan kalimat atau dalam tradisi ini dikenal *sisombau* tidak membusungkan dadanya. Ia cerdas dalam memilih segala kalimat yang keluar dari mulutnya sehingga dapat menyentuh emosi terdalam lawan bicaranya. Dan *siacuong* menurut etimologis berasal dari kata *acuong*, artinya menghormati, memberikan sanjungan atau hormat dalam berkomunikasi.³⁰

Basicuong dalam istilah Melayu kampar dikenal dengan sebutan dialog *Ocu*. Bahasa *basiacuong* sangat teratur dan berirama, dan setiap yang disampaikan berkaitan dengan simbol-simbol yang dirancang untuk mengungkapkan maksud, kebesaran hati dan rasa hormat. Tradisi *basiacuong* merupakan tradisi lisan yang dilakukan dalam upacara adat pada masyarakat Kampar yang masih berkembang hingga saat ini khususnya Kabupaten Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

Tradisi *basiacuong* adalah salah satu kegiatan acara adat yang berisikan peribahasa sebagai sarana komunikasi. Keterampilan berbicara sangat penting dalam berbagai upacara seperti, upacara perkawinan, upacara *Batogak Penghulu* dan upacara kelahiran. Dalam sebuah pepatah disebutkan *basicuong* sudah dikenal semenjak *Antau Batuwik, semenjak Nagoghi dihuni*. *Basicuong* adalah bahasa berdasarkan basis dasar adat. Perkembangan *basicuong* dengan demikian sejalan dengan perkembangan masyarakat dan hukum adat itu sendiri.³¹

²⁹ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 3.

³⁰ Syarfi, dkk, *Siacoung (Sisombou) dalam Masyarakat Adat Kampar* (Kampar: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2011), hlm.10.

³¹ *Ibid*, hlm. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Literature Review

Berdasarkan penelusuran penulis, baik dari sumber perpustakaan terdekat maupun sumber media, masih sangat jarang penelitian yang membahas tentang tradisi *basiacuong*. Peneliti belum menemukan karya ilmiah yang menjelaskan tentang makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Untuk menghindari duplikasi temuan, maka dari itu peneliti akan menampilkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tradisi *basiacuong* diantaranya ialah sebagai berikut:

Tulisan yang pertama adalah ditulis oleh Zulfahmi.J (2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Tradisi *Basiacuong* Dusun III Tanjung Pulau Tinggi Desa Alam panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar" dalam artikel ini membuat informasi terkait kegunaan tradisi *basiacuong* secara psikologis, momen pelaksanaan *basiacuong* serta menjelaskan upaya yang dilakukan masyarakat dalam pelestarian tradisi *basiacuong* Dusun III Tanjung Pulau Tinggi Desa Alam panjang, Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Namun sayangnya penelitian yang dilakukan oleh zulfahmi hanya fokus membahas segala hal yang berkaitan dengan tradisi *basiacuong* dari aspek psikologis. Terdapat perbedaan pembahasan dari penelitian yang dipaparkan oleh zulfahmi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh zulfahmi membahas mengenai manfaat *basiacuong* dari aspek psikolog dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Alam Panjang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus membahas makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Riau Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.³²

Selanjutnya yang ditulis oleh Nova Yohana dan Kurnia Husmiwati (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan *Basiacuong* dalam Adat Pernikahan Melayu Kampar Riau" dalam jurnal ini ini membuat informasi terkait kaidah linguistik, kaidah lisan, dan kaidah kebudayaan tradisi lisan *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar ada

³² Zulfahmi. J, "Tradisi Basiacuong Dusun III Tanjung Pulau Tinggi Desa Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar" , dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 2 2022, hlm. 5.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Kuok. Akan tetapi, penulisan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya berfokus pada kaidah interaksi tradisi lisan *Basiacuong*. Terdapat Perbedaan pembahasan dari penelitian yang dipaparkan oleh Nova Yohana dan Kurnia Husmiwati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yohana dan Kurnia Husmiwati membahas terkait kaidah tradisi lisan dalam perspektif etnografi komunikasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.³³

Tulisan yang ketiga ditulis oleh Nurzaki Alhafiz (2021) dalam jurnal yang berjudul “Tradisi *Basiacuong* Sebagai Bentuk Kecerdasan Interpersonal dalam Perspektif Psikologi Indigenous” dalam jurnal ini membuat informasi terkait penjelasan *basiacuong* dan manfaat *basiacuong* dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, lagi-lagi membahas suatu topik yang isinya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dan penelitian ini juga hanya fokus membahas tradisi *basiacuong* sebagai bentuk kecerdasan interpersonal. Terdapat Perbedaan pembahasan dari penelitian yang dipaparkan oleh Nurzaki Alhafiz dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nurzaki Alhafiz membahas terkait bahwa *basiacuong* merupakan bentuk kecerdasan interpersonal dalam perspektif psikologi indigenous. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus pada makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.³⁴

Jadi, setelah dijelaskan tinjauan pustaka di atas maka ditemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan dibahas. Dalam persamaannya adalah memaparkan tentang tradisi *basiacuong*. Sedangkan Perbedaannya terletak pada titik fokus pembahasan diantaranya ialah membahas kegunaan *basiacuong* dalam aspek psikologi dan ilmu komunikasi. Sedangkan dalam penelitian ini

³³ Nova Yohana, Kurnia Husmiwati, “Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan *Basiacuong* Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau”, hlm.44.

³⁴ Nova Yohana, Kurnia Husmiwati, “Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan *Basiacuong* Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau”, hlm.44.

menetapkan titik Fokus pada aspek makna simbolik tradisi *basiacuong*. Selain itu, juga terdapat perbedaan dalam objek penelitian yaitu tradisi lisan dalam adat pernikahan masyarakat Desa Sungai Pinang, Melayu Kampar. Hadirnya penelitian ini untuk menyempurnakan segala kekurangan yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, fokus utama yang diangkat dalam penelitian ini ialah makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar khususnya Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan realitas yang terjadi terkait suatu isu tertentu.³⁵

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji dan mendalami permasalahan-permasalahan tertentu, menjawab permasalahan yang berkaitan dengan fakta-fakta tersebut secara sistematis dan faktual. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang termasuk jenis penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan kesamaan nilai yang lahir dari fenomena yang dialami sekelompok orang secara sadar dan individual dalam kehidupannya.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana sebuah data itu ditemukan. Dalam sumber penelitian ini terdapat dua jenis data yang meliputi data primer dan sekunder berikut penjelasannya:

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung melalui responden masyarakat Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
2. Data Sekunder, yaitu data yang di tambahkan penulis peroleh dari sejumlah referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁶

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara langsung turun ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Terhitung sejak Oktober 2023 Hingga Januari 2024 lebih kurang selama 4 Bulan.

³⁵ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 21.

³⁶ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad, 2005), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁷ Adapun informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Lahiman sebagai *ninik mamak* suku *pitopang*. *Ninik Mamak*, adalah orang yang ahli dalam melaksanakan tradisi *basiacuong* dalam Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Tambang
2. Saleh sebagai *ninik mamak*
3. Paleman, S.Pd. I sebagai Kepala Desa Sungai Pinang atau orang yang memiliki wewenang dan kewajiban dalam Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Tambang
4. Budi Akmal sebagai Kasi Pemerintahan, orang yang memiliki wewenang dalam mendata masyarakat Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Tambang
5. Evia Yuningshi, S. Pd. I sebagai Bendahara Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Tambang.

E Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terkait keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁸ Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan ini dengan

³⁷ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 143.

³⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 cara melihat secara nyata objek yang akan dibahas, dapat dilihat dari segi waktu, tempat dan proses pelaksanaan tradisi *basiacuong*. Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kampar, Kecamatan Tambang.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan, artinya pertanyaan diberikan dari orang yang mewawancarai dan jawabannya diberikan oleh orang yang diwawancarai. Wawancara didalam sebuah penelitian kualitatif bersifat mendalam, artinya proses tanya jawab bersifat terbuka dan tanpa batas, serta responden dapat menjawab dengan bebas dan mengungkapkan peristiwa nyata yang telah terjadi. Sebelum proses wawancara dilakukan, sebaiknya peneliti telah terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis agar informan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan peneliti yaitu berkaitan dengan tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang. Berikut beberapa daftar pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara:

- 1) Apa yang dimaksud dengan *basiacuong*?
- 2) Kapan dan dimana tradisi *basiacuong* tersebut dilaksanakan?
- 3) Bagaimana awal kemunculan tradisi *basiacuong*?
- 4) Apa saja simbol- simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
- 5) Apa saja makna simbol- simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
- 6) Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
- 7) Kenapa *basiacuong* dilakukan dengan cara berdialog?
- 8) Apakah ada hubungan tradisi *basiacuong* ini dengan tradisi yang terdapat di Sumatra Barat?
- 9) Siapa saja yang terlibat dalam prosesi pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
- 10) Apa tujuan utama tradisi *basiacuong*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) Apa manfaat tradisi *basiacuong* yang dapat kita rasakan hingga saat ini?
- 12) Dimana naskah *basiacuong* bisa didapatkan?
- 13) Apa landasan tradisi *basiacuong*?
- 14) Apakah ada makna khusus pada beberapa benda yang terdapat dalam tepak *basiacuong*?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dalam memperoleh data yang tersimpan yang berbentuk surat-surat, foto, video, catatan, laporan, dan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas mereka dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinan, Kecamatan Tambang.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah mengurai data untuk mendapatkan menarik kesimpulan. Maka perlu bagi peneliti agar dapat memahami struktur dalam fenomena yang berlaku di lapangan. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik.

Langkah awal peneliti yang pertama kali peneliti lakukan adalah membaca, memahami, dan menelaah data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, pengamatan dan data lain yang dikumpulkan terkait makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari sejumlah informasi yang didapatkan secara keseluruhan, sehingga dapat mengklasifikasikan menurut jenis masing-masing data terkait makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang, dan langkah yang ketiga adalah ditulis dalam bentuk laporan hasil analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penyajian dan gambarkan secara tertulis sesuai dengan apa yang diperoleh oleh peneliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah ditelusuri oleh peneliti terdapat dua rumusan masalah, yaitu prosesi pelaksanaan tradisi *basiacuong* dan makna simbolik tradisi *basiacuong* dalam adat pernikahan masyarakat melayu Kampar di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang . Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab IV diatas, maka jawaban atas permasalahan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Unsur simbol pertama ialah tepak. Tepak ini merupakan bentuk penghargaan terdapat adat dan dianggap sakral. Dimana dalam tepak ini terdapat sirih, gambir, pinang dan tembakau. Dari hasil wawancara dengan salah satu ninik mamak, beliau mengatakan bahwa isian yang terdapat dalam tepak ini merupakan hal yang penting dibawa. Karena, dalam bentuk acara apapun tepak merupakan suatu simbol yang sangat diagungkan. Unsur simbol yang kedua ialah kelapa. Kelapa yang dibawa oleh pihak mempelai laki- laki ini berjumlah dua kelapa tua yang telah siap ditanam kembali. Untuk penanamannya pun tergantung ditanam ditanah yang mana baik itu ditanah pemilik keluarga laki- laki ataupun perempuan. Penanaman simbol kelapa ini memiliki simbol terkait keturunan. Unsur simbol yang terakhir adalah peralatan makan. Jenis peralatan makan yang dibawa biasanya seperti; piring, sendok, garpu, tudung saji dan lain sebagainya. Simbol peralatan makan ini dibawa oleh pihak mempelai dari keluarga laki-laki kerumah keluarga perempuan sebagai bentuk simbol terkait kepindahan pihak mempelai laki- laki

2. Tradisi *basiacuong* yang dilakukan dalam adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar dilakukan setelah akad nikah yang diucapkan oleh pengantin laki-laki. Sebab segala bentuk pengajaran dan nasehat yang disampaikan oleh *ninik mamak* akan diterapkan setelah kedua mempelai sah menjadi pasangan suami istri. Pihak laki- laki akan mendatangi rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pihak perempuan dengan membawa tepak, kelapa, dan peralatan makan sebagai simbol bahwa pengantin laki-laki tersebut telah pindah kerumah pihak perempuan. Tepak merupakan hal yang wajib dibawa. Sebab, dalam tepak ini terdapat beberapa unsur yang dimaknai sebagai tradisi adat asli dari Kampar. Dalam tepak tersebut berisikan sirih, pinang, gambir, dan tembakau. Jika tepak tersebut tidak dibawa maka dianggap mempunyai hutang kepada pihak *ninik mamak* dan pihak perempuan. Sehingga tepak ini dianggap sangat sakral dan penting oleh para tokoh adat. Uniknyanya pengantin laki-laki tidak hanya membawa tepak yang berisikan beberapa unsur. Namun, juga membawa beberapa benda lainnya yang dianggap mempunyai makna tertentu. Misalnya, kelapa yang memiliki simbol sebagai harapan dari kedua belah pihak antara keluarga laki-laki dan perempuan yang berharap semoga dari pernikahan anak *kemenakan* mereka melahirkan anak-anak yang berbudi pekerti. Sehingga dapat memberikan kebanggaan bagi pihak keluarga. Selanjutnya, terdapat benda lain seperti peralatan makan makna. Peralatan makan ini dianggap sebagai simbol bahwa pengantin laki-laki telah sah menjadi suami dan akan tinggal bersama pihak perempuan. Tentunya aturan yang dibuat tidak akan merugikan pihak manapun dan pastinya akan membawa hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Tata cara pelaksanaannya pun terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama dikenal dengan sebutan *simpang ompek* atau pihak laki-laki datang kepada pihak perempuan dengan membawa *ninik mamak* persukuan. Tahapan kedua, *ninik mamak* pihak laki-laki akan meminta izin terhadap *ninik mamak* perempuan untuk memulai pembicaraan. Tahapan ketiga, terdapat prosesi yang dikenal dengan nama *maulu tepak* atau memberikan tepak kepada pihak *ninik mamak* perempuan sebagai tanda penghormatan. Tahapan terakhir, dikenal dengan nama penyerahan *kemenakan* kepada *ninik mamak* perempuan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Selesainya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, bukan berarti mengakhiri segala pembahasan mengenai tradisi *basiacuong*. Maka dari itu, terdapat beberapa saran terkait penulisan mengenai penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan permasalahan yang sering dibahas dalam makna simbolik. Maka, perlu untuk melakukan penelitian kembali dan melakukan pembedahan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan dapat berguna bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan, dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya. Penulis meminta maaf jika terdapat kekurangan karena, manusia tidak akan pernah lepas dari rasa khilaf. Hasil penelitian ini memberikan ruang lain bagi pembaca yang ingin membahas mengenai tradisi *basiacuong*. Misalnya, membahas nilai estetika yang terdapat dalam tradisi *basiacuong* ataupun membahas makna filosofi naskah *basiacuong*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Taufik, Mohamad Gunawan, Kleden Ignas. 1988. *Kebudayaan Sebagai Perjuangan (perkenalan dan pemikiran S. Takdir Alisyahbana)*, Jakarta: PT.Dian Rakyat.
- Amad Al Yakin, Abdul Latif, Ronal. 2017. "Pengaruh Masuknya Teknologi Modern Terhadap Budaya Lokal Masyarakat di Desa Suppiran". *Prosiding Seminar Nasional Universitas Al Asyariah Mandar*, Makasar.
- Amfahiz ,Nurzaki. "Tradisi Basiacuong sebagai Bentuk Kecerdasan Internasional dalam Perspektif Psikologi Indigenous". *jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.6 Nopember 2021. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Badiono Herusatoto. 1992. *Simbolik dalam Budaya Jawa*, Jogjakarta: Hanindita.
- Coomans Mikhail. 1987. *MANUSIA DAYA Dahulu, sekarang dan Masa Depan*, Jakarta: PT Gramedia.
- Darwoko Dwi J. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapa*, Jakarta: Prenada Media.
- Dilahir. "Geografi Desa dan Pengertian Desa". *Jurnal Forum Geografi* No. 14 dan 15 Th. VIII Juli dan Desember 1999. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Diam'an Satori., dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Asas-Tradisi dan Kebudayaan* .Jakarta: Bintang.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2011 *Antropologi Agama* (upaya memahami keragaman, kepercayaan, keyakinan, dan agama), Bandung: ALFABETA.
- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam: Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handiyanti, Jamilah Cholilah. "Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Balimau". *Jurnal Society*, Volume V Nomor 2 Desember 2017. Universitas Bangka Belitung.
- Herimanto, Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Herusatoto, Budhiono. 1985. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Husmiwati, Kurnia. "Pemolaan Komunikasi Tradisi Basiacuang Sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau (Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Basiacuang di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)". dalam <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/4966>. Diakses pada hari kamis, 18 Januari 2024, pukul 15.05.
- Iman, Ali. 2008. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Walimah Perkawinan Adat Minangkabau di Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat". *Skripsi SI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum*.
- J.W.M.SJ. Bakker. 1984. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jazeri Mohammad. 2020. *Makna Tata Simbol Dalam Upacara Pengantin Jawa*, Tulungagung: Akademia Pustaka
- Jiezanah. 2015. *Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheleragi Masa Depan Bangsa Indonesia*, Bandung: UGM.
- Juhaya S.Praja. 2003. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Jakarta: Prenada Media.
- Kanafi, Imam. 2019. *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Lorens Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Meleong Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Wahyu. 1986. *Wawasan ilmu sosial dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sugiono, Muhadi. "Globalisasi, Global Goernance dan Prospek Governance di Dunia Ketiga". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 8 Nomor 3 Maret 2005. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suaiman, Asep. 2016. *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryadi. 2016. “Struktur dan Fungsi Basiacuong Dalam Acara Olek Di Desa Batulangkah Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”. *Skripsi S1 Universitas Negeri Padang*.
- Surfi. dkk. 2011. *Siacoung (Sisombou) dalam Masyarakat Adat Kampar*. Kampar: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Tan penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa/ Dapertemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Van, Peursen. 1976. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Kanisus.
- Yasraf Amir Piliang. “Semiotika teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks”. dalam *Jurnal Mediator*, Vol. 5. No. 2. 2004
- Yohana Nova, Husmiwati Kurnia. “Kaidah Interaksi Komunikasi Tradisi Lisan Basiacuong Dalam Adat Perkawinan Melayu Kampar Riau”. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 18 No.1, Juli 2015. Universitas Riau.
- Yunus, Mohd. Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar”. *Jurnal Menara Riau*, Vol. 12 No. 2 Desember 2013. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasi, Riau.
- Zulfahmi. J. “Tradisi Basiacuong Dusun III Tanjung Pulau Tinggi Desa Alampanjang Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.

DAFTAR LAMPIRAN



Wawancara dengan Datuk Lahiman



Wawancara dengan Paleman, S. Pd. I



Wawancara dengan Datuk Saleh



Wawancara dengan Evia Yuningshi, S. Pd. I



Wawancara dengan Budi Akmal

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan *basiacuong*?
2. Kapan dan dimana tradisi *basiacuong* tersebut dilaksanakan?
3. Bagaimana awal kemunculan tradisi *basiacuong*?
4. Apa saja simbol- simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
5. Apa saja makna simbol- simbol yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
6. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
7. Kenapa *basiacuong* dilakukan dengan cara berdialog?
8. Apakah ada hubungan tradisi *basiacuong* ini dengan tradisi yang terdapat di Sumatra Barat?
9. Siapa saja yang terlibat dalam prosesi pelaksanaan tradisi *basiacuong*?
10. Apa tujuan utama tradisi *basiacuong*?
11. Apa manfaat tradisi *basiacuong* yang dapat kita rasakan hingga saat ini?
12. Dimana naskah *basiacuong* bisa didapatkan?
13. Apa landasan tradisi *basiacuong*?
14. Apakah ada makna khusus pada beberapa benda yang terdapat dalam tepak *basiacuong*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENELITI



Nama : Nurul Annisa
 NIM : 12030121264
 Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar/ 14- Mei- 2002
 Fakultas : Ushuluddin
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
 Alamat : Dusun II Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
 Nomor Hp : 08877606370
 Nama Orang Tua : Usman(Ayah)
 Neri Fatmawati(Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 029 Sungai Pinang : Lulus Tahun 2014
 MTsN 8 Kampar : Lulus Tahun 2017
 SMAN 1 Tambang : Lulus Tahun 2020

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.